

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹ Pendidikan hadir dalam bentuk sosialisasi kebudayaan, berinteraksi dengan nilai-nilai masyarakat setempat dan memelihara hubungan timbal balik yang menentukan proses-proses perubahan tatanan sosio-kultur masyarakat dalam rangka mengembangkan kemajuan peradaban.² Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Pendidikan berfungsi dalam rangka membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.8

² H. Pathuddin and M. I. Nawawi, *Buginese Ethnomathematics : Barongko Cake*, *Journal on Mathematics Education*, 12.2 (2021)

³ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal.339

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dalam matematika terdapat berbagai disiplin ilmu, seperti Aritmetika, Geometri, Aljabar, Trigonometri, Analisis (Deret, Batas, Turunan, Perbedaan dan Integral), Statistika, dan Aljabar yang memiliki kegunaannya sendiri saat diterapkan dalam kehidupan nyata.⁴ Namun karena pada umumnya konsep pembelajaran matematika di sekolah diajarkan secara formal dan teoritis sehingga mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari matematika, yang mengakibatkan siswa merasa bosan, ditambah dengan materi yang semakin sulit dan penerapannya jauh dari kehidupan sehari-hari.⁵ Buku ajar matematika yang digunakan pun kurang mengakomodasi kearifan lokal lingkungan sekitar karena digunakan secara Nasional.⁶ Salah satu upaya untuk mengatasi ketidaksesuaian materi pembelajaran adalah dengan mengaitkannya dengan budaya peserta didik.

Etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya matematika yakni sebuah kajian tentang hubungan antara budaya dan matematika. Etnomatematika berasal dari kata *ethnomathematics*, yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *ethno*, *mathema*, dan *tics*. Awalan *ethno* mengacu pada kelompok kebudayaan yang dapat dikenal, seperti perkumpulan suku di suatu negara dan

⁴ Erlinda Sukmawati Ilmiah, Mega Arofah Jannah, Virdana Putra Wiratama, dan Imron Fauzi, *Internalisasi Konsep Matematika Materi Geometri melalui Identifikasi pada Masjid Al-Falah Jember*, Jurnal PRIMATIKA, 11.2 (2022): 41-50, hal.42

⁵ Zahroh U., *Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dengan Memodelkan Motif Batik Gajah Mada*, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Sosial Keagamaan, 20.1 (2020), hal.4

⁶ Nawang Sulistyani dan Tyas Deviana, *Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD*, JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar), 7.2 (2019)

kelas-kelas profesi di masyarakat, termasuk pula bahasa dan kebiasaan mereka sehari-hari. *Mathema* berarti menjelaskan, mengerti, dan mengelola hal-hal nyata secara spesifik dengan menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mengurutkan, dan memodelkan suatu pola yang muncul pada suatu lingkungan, sedangkan *tics* berarti seni dalam teknik. Secara istilah, etnomatematika diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan di dalam kelompok budaya seperti masyarakat nasional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional.⁷

Banyak budaya yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dalam pendidikan utama pada proses pembelajaran matematika di sekolah. Matematika dan budaya merupakan dua hal yang sering diterjemahkan sebagai sesuatu yang terpisah, bahkan memiliki keterikatan. Timbulnya perspektif tersebut terlepas dari terjadinya kesenjangan antara kajian matematika pada bangku sekolah dengan realitas matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Secara empiris, pertemuan bahkan pembauran antara matematika dan budaya dalam keseharian adalah sesuatu yang tidak terhindarkan. Sebab budaya merupakan unit lengkap dan inklusif yang digunakan dalam masyarakat, sedangkan kehadiran matematika dalam kehidupan sehari-hari manusia digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan sehari-hari.⁹

⁷ Indah Amanah Diniyati, Aisyah Nurwulan Ekadiarsi, and Ika Akmalia, *Etnomatematika: Konsep Matematika pada Kue Lebaran*, 11 (2022), 247-256

⁸ Hikmawati Pathuddin dan Siti Raehana, *Etnomatematika: Makanan Tradisional Bugis sebagai Sumber Belajar Matematika*, MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 7.2 (2019)

⁹ Khaerun Nisa and Syarifah Halifah, *Temu Baur Budaya dan Matematika: Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 445-456

Kebudayaan masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika bagi peserta didik agar pembelajaran jadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Aras dan Fawziah Zahrawati bahwa minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran akan jauh lebih baik jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pembelajaran yang mengaitkan budaya dan matematika dikenal dengan istilah etnomatematika.

Etnomatematika mencakup ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dikembangkan oleh semua budaya. Adanya proses pembelajaran menggunakan etnomatematika merupakan jembatan baru bagi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan lebih tertarik untuk belajar matematika karena bersentuhan secara langsung dengan alam atau di luar kelas. Tentunya dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan contoh yang nyata pada suatu budaya atau dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Unsur budaya yang diambil untuk penelitian ini adalah jenis permainan dan kesenian tradisional islami yaitu kesenian rebana.

Kesenian rebana adalah kesenian musik islami yang menjadikan jenis-jenis rebana sebagai objek atau alat permainan musik islami. Kesenian rebana ini merupakan budaya yang turun temurun dan masih lestari sampai saat ini dan cukup banyak diminati oleh kalangan pemuda Islam sehingga budaya ini sudah tidak asing untuk cukup banyak orang. Berdasarkan pengamatan peneliti

¹⁰ Andi Aras dan Fawziah Zahrawati, *Fostering Students' Interest in Mathematics Learning With the Utilization of Ethnomathematics Through Makkudendeng Traditional Game*, MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 9.1 (2021)

dalam kesenian rebana terdapat beberapa unsur matematika baik dari bentuk fisik rebana maupun pada teknik permainanannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti objek tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara budaya dan pendidikan dalam kesenian rebana. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran matematika serta dapat memberikan inspirasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas matematika yang terdapat dalam kesenian rebana?
2. Apa saja unsur-unsur matematika yang terdapat pada kesenian rebana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui aktivitas matematika yang terdapat dalam kesenian rebana.
2. Mengetahui unsur-unsur matematika yang terdapat pada kesenian rebana.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan, terutama dalam pelajaran matematika sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep matematika di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi fasilitas pemahaman konsep matematika abstrak dengan paduan unsur budaya, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika sekaligus menambah pengetahuan siswa tentang nilai etnomatematika pada budaya kesenian rebana.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan pembelajaran matematika dengan menambahkan unsur budaya di dalamnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui nilai etnomatematika yang terdapat pada kesenian rebana dan dapat menunjukkan pola keterkaitan budaya dengan matematika melalui penelitian tersebut.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan jika ingin melakukan penelitian yang sejenis dalam menganalisis keterkaitan antara matematika dengan budaya tertentu.

E. Penegasan Istilah

Agar diperoleh definisi yang sama tentang istilah pada penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut. Penegasan istilah dibagi menjadi dua, yaitu penegasan secara konseptual dan operasional.

1. Secara Konseptual

a. Etnomatematika

Etnomatematika adalah matematika dalam suatu budaya. Etnomatematika merupakan fenomena matematika, Bishop membaginya menjadi enam kegiatan mendasar yang kerap ditemukan pada sejumlah kelompok budaya. Keenam fenomena matematika tersebut berupa aktivitas menghitung, aktivitas membilang, aktivitas mengukur, aktivitas menentukan lokasi, menjelaskan dan bermain.¹¹

b. Kesenian Rebana

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang bernafaskan Islam dan keberadaannya sangat melekat pada pola kehidupan masyarakat.¹² Seni rebana berasal dari Yaman, dan masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan para ulama Islam yang menyebarkan agama Islam di Indonesia, hingga sampai saat ini cukup

¹¹ Bishop, *Educating The Mathematical Enculturators*, Papua New Guinea Journal of Theacher Education, 4.2, (1997), hal.17

¹² Relianto I. T., *Estetika Kesenian Terbang Papat dalam Tradisi Karnaval Ampyang Maulud Nabi Muhammad SAW di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*, *Cathars Catharsis: Journal of Arts Education*, (2015) hal. 29

banyak pecinta seni rebana.¹³ Ada berbagai praktik matematika dalam seni rebana, yang dapat diklasifikasikan sebagai salah satu bentuk etnomatematika.¹⁴

c. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika merupakan proses konstruksi pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dimana guru menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing menyusun pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan serta pemecahan masalah.¹⁵

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul etnomatematika kesenian rebana pada pembelajaran matematika sekolah, dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas matematika fundamental yang terdapat pada kesenian rebana dan untuk mengetahui unsur-unsur lingkaran yang terdapat pada kesenian rebana.

¹³ Misbah, *Perkembangan Seni Rebana Biang pada Masyarakat Kecamatan Jagakarsa Jakarta*, (2016)

¹⁴ Simanjuntak, R. M., Br Ginting, A. C. P., Situmorang, J.D., & Pardede, A.I., *Eksplorasi Etnomatematika pada Alat Musik Sulim, SEPREN: Journal of Mathematics Education and Appl*, 4.1, (2022) hal. 69-73

¹⁵ Raras L., Endah B.R., *“Proses Berpikir Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient”*, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains, 4.2, (2020), hal. 94

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penelitian, peneliti memaparkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kesediaan publikasi karya ilmiah, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
3. BAB II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
4. BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. BAB IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data dan temuan penelitian.
6. BAB V yaitu pembahasan.
7. BAB VI yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
8. Bagian akhir yaitu daftar pustaka, lampiran, dan biografi penulis.